

Pelatihan Penggunaan Aplikasi “Simakan” dalam Meningkatkan Kinerja Konselor di MGBK SMK Se-Kota Semarang

Awalya Awalya*, Ujang Khiyarusholeh, Muslikhah Muslikhah, Muhammad Aditya Oktava, Nailu Rokhmatika, Azmia Khafizhotul Labibah, Dian Safitri Indah Fajriyani

Department of Guidance and Counseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: awalya@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Manajemen merupakan faktor terpenting dalam kegiatan. Salah satunya aktivitas pemberian layanan dalam Bimbingan dan Konseling. Manajemen dalam Bimbingan dan Konseling meliputi perencanaan yang berisi pembuatan RPL yang mengarah pada pengaturan dan evaluasi hasil pelayanan. Pemberian layanan Bimbingan dan Konseling akan lebih efektif dan efisien menggunakan teknologi yang berbasis android. Teknologi memudahkan Guru Bimbingan dan Konseling dalam mendeteksi kebutuhan siswa dan melihat secara global kebutuhan utama siswa. Pengembangan teknologi komunikasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan terutama untuk memudahkan perencanaan layanan dalam Bimbingan dan Konseling. Aplikasi SIMAKAN sebagai salah satu aplikasi yang membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling terutama Menyusun RPL yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan aplikasi secara benar akan memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Hal ini mendasari bahwa pelatihan peningkatan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling perlu dilakukan terutama berkaitan dengan penggunaan aplikasi yang berbasis pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat meningkatkan layanan bimbingan konseling bagi siswa.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling; manajemen bimbingan dan konseling; aplikasi konseling

Abstract. Management is the most important factor in activities. One of them is the activity of providing services in guidance and counseling. Management in guidance and counseling includes planning which contains the creation of RPL which leads to the regulation and evaluation of service results. Providing guidance and counseling services will be more effective and efficient using Android-based technology. Technology makes it easier for Guide and Counseling teachers to detect student needs and see students' main needs globally. The development of communication technology in Guide and Counseling services needs to be carried out primarily to facilitate service planning in guidance and counseling. The SIMAKAN application is an application that helps guidance and counseling teachers in implementing guidance and counseling services, especially compiling RPL that suits students' needs. Using the application correctly will make it easier for Guide and Counseling teachers to improve their performance and competence. This is the basis that training to increase the competency of guidance and counseling teachers needs to be carried out, especially in relation to the use of applications based on advances in information and communication technology which can improve counseling guidance services for students.

Keywords: guidance and counseling; guide and counseling management; counseling applications

How to Cite: Awalya, A., Khiyarusholeh, A., Muslikhah, M., Oktava, M. A., Rokhmatika, N., Labibah, A. K., Fajriyani, D. S. I. (2023). Pelatihan Penggunaan Aplikasi “Simakan” dalam Meningkatkan Kinerja Konselor di MGBK SMK Se-Kota Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 3 (1) 2023, 55-60.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah kegiatan (Isra, 2020) maupun program Pendidikan. Manajemen memiliki lima fungsi; perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, koordinasi dan supervisi (Isra, 2020). Manajemen dalam kegiatan diperlukan sebagai tolak ukur dalam proses maupun output yang dihasilkan. Tak terkecuali dalam manajemen pelaksanaan bimbingan konseling. Salah satu fungsi utama manajemen sebagai perencanaan dalam sebuah program layanan (Sudarsono et al., 2021). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah diawali dengan perencanaan layanan yang disesuaikan dengan *need assessment* siswa yang diperoleh

sebagai acuan dalam pembuatan rencana pemberian layanan (RPL) Bimbingan Dan Konseling (Awalya, Nusantara, et al., 2022). Hal ini menjadikan guru Bimbingan dan Konseling perlu memiliki kemampuan dalam penyusunan rencana pemberian layanan pada siswa.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada klien dengan objek praktis spesifik pada pengembangan diri dan pengentasan masalah yang dihadapi oleh siswa. Layanan bimbingan konseling meliputi: pribadi, sosial, belajar dan karir (Bakioglu & Türküm, 2020). Pemberian layanan yang diberikan oleh konselor sekolah perlu memperhatikan kebutuhan siswa secara menyeluruh. Hal ini agar pemberian layanan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Marisa et al.,

2021). Pemberian layanan yang efektif dan efisien salah satunya dengan menggunakan teknologi informasi yang sudah memadai. Namun, pada kenyataan dilapangan masih banyak konselor sekolah yang belum memiliki kompetensi dalam penggunaan layanan konseling dengan bantuan teknologi dan informasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan layanan konseling yang memanfaatkan kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Salah satu keuntungan pemanfaatan layanan konseling dengan teknologi dan komunikasi dilakukan oleh (Pangestie *et al.*, 2023) yang mendeskripsikan bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi mempermudah dalam pemberian layanan informasi yang diberikan konselor sekolah pada siswa.

Perkembangan teknologi dan informasi di *era modern* telah membawa dampak yang besar bagi dunia Pendidikan (Abdillah *et al.*, 2020). Kunci transformasi digital dalam layanan Bimbingan Dan Konseling *online* adalah penerimaannya oleh konselor sekolah. Tanpa penerimaan, konselor sekolah tidak akan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dan dapat berdampak negatif terhadap motivasi siswa (Awalya, 2019). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Foon *et al.*, 2020) menyimpulkan bahwa konselor pendidikan merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika mereka memiliki ruangan dengan perangkat elektronik untuk melakukan pekerjaan mereka. Menurut penelitian ini, niat konselor untuk menggunakan TIK dalam proses bimbingan pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat kompetensi teknologi dan latar belakang konselor dalam hal “pelatihan” dalam bimbingan *online*.

Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah kini dapat dibantu oleh kemajuan teknologi salah satunya adalah berbasis *online*. Keberhasilan kinerja konselor sebagai bagian dari sistem pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kemampuan penguasaan penggunaan teknologi dan pelaksanaan manajemennya (Wells & Wells, 2021). Pemanfaatan teknologi ini, diharapkan mampu membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan pengumpulan data, administrasi dan manajemen dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah (Suwito & Pramono, 2017).

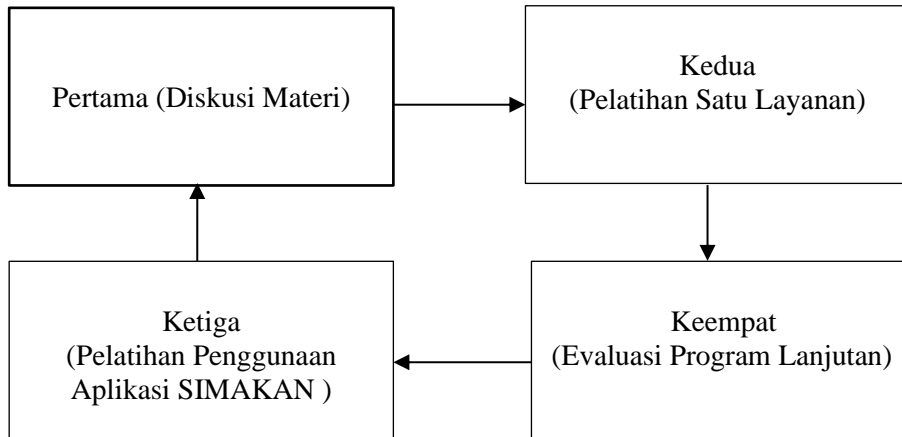
Tujuan pelatihan ini adalah menguji produk berupa model manajemen guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kinerja berbasis aplikasi *android* dalam rangka memberikan solusi agar pekerjaan administratif dalam manajemen Bimbingan dan Konseling dapat diselesaikan

dengan cepat dan akurat dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling menyelenggarakan program Bimbingan dan Konseling bermutu seperti diharapkan banyak pihak.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode *true eksperimen* dengan *pre-test post-test design* (Sugiyono, 2019) yang dibentuk dalam pelatihan pada guru Bimbingan dan Konseling SMK Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kompetensi konselor sekolah (Guru Bimbingan dan Konseling SMK) dalam penggunaan aplikasi SIMAKAN yang berbasis android. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang guru Bimbingan dan Konseling SMK yang terbentuk dalam paguyuban guru Bimbingan dan Konseling SMK sekota Semarang (MGBK Kota Semarang). Pemilihan sampel dilakukan secara *random sampling*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan instrument pengembangan kompetensi konselor sekolah yang terdiri dari 20 item dengan nilai uji reliabilitas sebesar 0,75 dan uji validitas pada range 0,67 sampai 0,85 atau dapat dikatakan item instrument baik dan bisa digunakan. Pengembangan instrumen dilakukan menyesuaikan instrument kinerja konselor yang sesuai dengan panduan Kemendikbud. Pengembangan instrumen dilakukan dengan menggunakan lima pilihan skala, menggunakan skala likert yang terdiri dari; SS (sangat sesuai), S (sesuai), KS (kurang sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai). Setelah pengembangan instrumen dan uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan, pelatihan aplikasi SIMAKAN dilakukan melalui beberapa tahapan seperti di gambar 1.

Metode Kegiatan pelatihan pelaksanaan terdiri dari empat kegiatan, Pertama Penyampaian materi konsep materi kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Tahap pertama seluruh peserta pelatihan mendengarkan dengan seksama penyampaian materi dengan berkaitan pada manajemen Bimbingan dan Konseling dan pelaksanaan layanan konseling terutama ada proses perencanaan. Kedua Pelatihan menyusun langkah-langkah pelatihan yang dituangkan dalam satuan layanan (satlay) Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi, praktek, dan penugasan. Ketiga pelatihan menggunakan aplikasi dan praktek SIMAKAN (Sistem manajemen konselor berbasis android) Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, praktek, dan penugasan kompetensi inti, dan



Gambar 1. Skema Pelatihan Penggunaan Aplikasi SIMAKAN Untuk Meningkatkan Kinerja Konselor

karakteristik materi. Kualitas instrumen penilaian yang telah disusun peserta pelatihan dapat diukur menggunakan lembar penilaian. Keempat adalah melakukan Evaluasi program dan keberlanjutan, evaluasi program dilakukan terhadap penguasaan materi pelatihan, kepuasan peserta terhadap pelatihan dan dampak pelatihan dengan tingkat kinerja konselor dengan menggunakan aplikasi SIMAKAN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kompetensi konselor sekolah dalam bidang teknologi dan informasi perlu dilakukan dalam upaya pemberian layanan secara komprehensif, efektif dan efisien (Awalya, Indriyanti, et al., 2022). Aplikasi SIMAKAN yang telah dikembangkan tim peneliti memberikan

kemudahan dalam penilaian *need assessment* pada siswa dan identifikasi kebutuhan siswa secara lebih terperinci. Aplikasi SIMAKAN memudahkan guru Bimbingan Dan Konseling dalam pelaksanaan *assessment* dan pemberian layanan yang dapat diakses di segala tempat menggunakan android. SIMAKAN memudahkan guru Bimbingan an Konseling dalam pembuatan RPL (Rencana Pemberian Layanan) pada siswa dengan melihat permasalahan siswa secara menyeluruh. Pelatihan yang diberikan pada Guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam penggunaan teknologi dan informasi yang dapat memberikan dampak positif pada efektivitas dan efisiensi layanan bimbingan konseling (Gambar 2).



Gambar 2. Pelatihan penggunaan Aplikasi SIMAKAN



Gambar 3. Pelatihan penggunaan Aplikasi SIMAKAN

Hasil pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan setelah pemberian pelatihan dengan range 5.32 dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Peningkatan hasil melalui analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi SIMAKAN terbukti efektif dalam peningkatan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling SMK Kota Semarang. Peningkatan kompetensi konselor menggunakan teknologi komunikasi dan informasi memungkinkan kemudahan dalam pengelolaan manajemen Bimbingan Dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling dapat menggunakan teknologi sebagai bantuan penyimpanan identitas siswa dan memudahkan akses dalam pemberian bantuan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini mempengaruhi pula dalam bidang Pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia Pendidikan mampu menyesuaikan dalam rangka pengembangan mutu. Salah satunya penggunaan teknologi dalam pelaksanaan layanan konseling. Kecenderungan perubahan dan inovasi diperlukan dalam dunia Pendidikan. Perubahan yang berdasarkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan peningkatan pada kompetensi dan kreatifitas Bimbingan Dan Konseling dalam pemberian layanan konseling (Pangestie et al., 2023).

Menurut Christie E. Sleeter & Peter L (dalam Haris Budiman, 2017) mengatakan bahwa terdapat tiga kekuatan dominan dalam kemajuan teknologi; 1) Ilmu Pengetahuan, 2) Teknologi sebagai penerapan pengetahuan dan 3) informasi. Tiga kekuatan ini dieksplorasi menjadi pengembangan dan kreativitas akademisi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh praktisi dilapangan. Pemanfaatan teknologi memberikan

kemajuan dan penyesuaian pada proses layanan konseling yang berbasis pada penggunaan teknologi.

Aplikasi SIMAKAN menjadi salah satu kreatifitas dan inovasi yang dilahirkan model akademisi dunia Pendidikan konseling sebagai bentuk dari tiga kekuatan terutama pada kekuatan teknologi sebagai penerapan pengetahuan. Aplikasi SIMAKAN menjadi salah satu penerapan teknologi dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling yang memberikan kemudahan pada Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan *assessment* bantuan dan memudahkan Guru Bimbingan dan Konseling membuat perencanaan layanan bimbingan konseling. Aplikasi SIMAKAN dikembangkan dengan melalui beberapa tahapan seperti di gambar 3.

Tahapan *need assessment* dilakukan untuk memahami kebutuhan yang diperlukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMK di lingkup kota Semarang. Hasil *need assessment* mendeskripsikan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling SMK kota Semarang membutuhkan bantuan pengembangan aplikasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemberian layanan pada siswa. Tahap kedua peneliti melakukan kajian teoritis dan praktik sesuai dengan hasil *need assessment*. Hal ini menjadi dasar agar dalam pengembangan aplikasi sesuai dengan kebutuhan Guru Bimbingan dan Konseling di lapangan.

Tahap terakhir adalah tahapan pengembangan yang telah dilakukan dengan memperbaiki aplikasi sesuai dengan saran dan masukan ahli bidang akademik bimbingan konseling dan praktisi bimbingan konseling sebagai pengguna. Setelah tiga proses dilakukan pelatihan penggunaan aplikasi SIMAKAN dilakukan

dengan harapan memberikan kebermanfaatn bagi kemudahan kerja Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah sehingga meningkatkan kinerjanya dalam memberikan bantuan pada siswa. Penggunaan teknologi informasi telah dikembangkan dan menjadikan kemudahan Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan Bimbingan Dan Konseling pada siswa.

Kwaku & Kofi (2023) memberikan gambaran berkaitan kemanfaatan teknologi informasi dalam perencanaan layanan konseling melalui online dengan memanfaatkan website dan terbukti efektif dalam pemerataan layanan dan membantu konselor lebih responsif dalam pemberian layanan pada mahasiswa. Permasalahan yang muncul pada konseli juga dapat diatasi dengan permulaan yang baik. Hasil ini sesuai dengan pelatihan SIMAKAN yang menunjukkan Guru Bimbingan dan Konseling mampu memberikan layanan secara responsif sesuai hasil assessment kebutuhan siswa.

Keunggulan layanan konseling yang berbasis pada teknologi dan informasi tak hanya pada layanan yang bersifat responsif. Namun, mengarah pada kemudahan akses dan fleksibilitas waktu yang bertujuan untuk memudahkan siswa dan Guru Bimbingan dan Konseling dapat berinteraksi tanpa perlu mengunjungi ruangan konseling (Sharma et al., 2023). Hal ini mendukung pengembangan aplikasi SIMAKAN yang bertujuan sebagai salah satu aplikasi yang mempermudah kompetensi konselor. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam pemahaman perencanaan layanan konseling yang memanfaatkan teknologi dan komunikasi sangat penting dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Aplikasi SIMAKAN membantu Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan layanan konseling pada siswa terutama berkaitan dengan perencanaan. Penelitian ini merekomendasikan adanya pengembangan layanan konseling yang berbasis pada teknologi yang mengarah pada manajemen pelaksanaan dan manajemen evaluasi layanan konseling yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling pada siswa.

SIMPULAN

Pelatihan penggunaan aplikasi SIMAKAN bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam penyusunan layanan yang berbentuk RPL. Pelatihan ini

memberikan pemahaman bahwa pentingnya peningkatan kinerja konselor dengan mengembangkan kompetensi dan pemahaman berkaitan dengan teknologi dan komunikasi. Keunggulan layanan konseling yang berbasis pada penggunaan teknologi komunikasi memudahkan layanan secara responsif dan efisiensi waktu. Aplikasi SIMAKAN memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam menilai kebutuhan siswa sesuai dengan *need assessment*. Pelatihan kompetensi bagi guru Bimbingan dan Konseling berkaitan dengan teknologi dan komunikasi memberikan gambaran bahwa pengembangan layanan konseling yang berbasis teknologi perlu dilakukan dan menjadi bentuk inovasi dalam bidang Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap terima kasih peneliti sampaikan pada MGBK Bimbingan dan Konseling SMK Kota Semarang dan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

REFERENSI

- Abdillah, H., Setyosari, P., Lasan, B. B., & Muslihati, M. (2020). The acceptance of school counselor in the use of ICT during school from home in the Covid-19 era. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(0000), 1569–1582. <https://doi.org/10.17478/jegys.804939>
- Awalya, A. (2019). Competence of Guidance and Counseling Teachers (counselors) of junior and senior high schools in Semarang Regency and Semarang City. *Atlantis Perss*, 382(Icet), 318–321. <http://dx.doi.org/10.2991/icet-19.2019.79>
- Awalya, A., Indriyanti, D. R., Arinata, F. S., & Khiyarusoleh, U. (2022). Peningkatan Kompetensi Kolaborasi Konselor Sekolah Melalui Program Pelatihan di Musyawarah Guru Bimbingan Dan Konseling (Mgbimbingan Dan Konseling) Kabupaten Semarang. *Journal Of Community Empowerment*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.15294/jce.v3i2>
- Awalya, A., Nusantara, B. A., Khiyarusoleh, U., & Gumelar, F. A. (2022). The School Support to the Implementation of Counseling Services during COVID-19 Pandemic at Public Vocational Schools in Semarang City. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(4), 281–286. <https://doi.org/10.15294/jubk.v11i4.6343>

- 1
- Bakioglu, F., & Türküm, A. S. (2020). Investigation of the Relationships among Psychological Counselor Candidates' Counseling Self-Efficacy, Multicultural Competence, Gender Roles, and Mindfulness. *International Journal of Progressive Education*, 16(2), 223–239. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2020.248.17>
- Foon, L. W., Zainudin, Z. N., Yusop, Y. M., Norhayati, W., & Othman, W. (2020). E-Counseling: The Intention, Motivation and Deterrent among School Counsellors. *The Journal Of Educational Research*, 8(March), 44–51. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081605>
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Isra, F. (2020). Keterampilan Konselor Dalam Mengembangkan Manajemen Bimbingan. *IJoCE: Indonesian Journal Of Counseling and Education*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i2.1966>
- Kwaku, P., & Kofi, B. (2023). Heliyon College of education students' attitude towards the use of online information dissemination tools for counseling in Ghana. *Heliyon*, 9(8), e18833. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18833>
- Marisa, C., Ratnasari, D., & Suryaman, N. T. (2021). Penguatan Kompetensi Konselor Pada MGBK SMK Kota Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(06), 629–639. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i4.19286>
- Pangestie, E. P., Feronika, N., Suriatie, M., & Sangalang, O. K. (2023). Pengembangan Kompetensi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Menggunakan Classpoint Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di Palangka Raya Pendahuluan. *Jurnal Pengabdian UNTAN*, 6(April), 54–64. <http://dx.doi.org/10.26418/jplp2km.v6i1.63290>
- Sharma, G., Yukhymenko-lescroart, M., & Bernal-arevalo, K. (2023). Heliyon Counseling students' experiences and interpretations of purpose development. *Heliyon*, 9(3), e13760. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13760>
- Sudarsono, O., Awalya, A., & Junaedi, I. (2021). The Ability to Complete Story Problems Reviewed from Van Hiele's Theory in Problem Based Learning. *Unnes Journal Of Mathematics Education Research*, 10(1), 77–83. <https://doi.org/-32515-3-10-20170904>
- Sugiyono, P. D. (2010). *Cara Mudah Menyusun Skripsi: Skripsi Dan Desertasi*. ALFABETA.
- Suwito, H., & Pramono, E. (2017). Pengembangan Model Supervisi Klinis Teknik Konseling Kelompok pada Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Kabupaten Lombok Timur. *Educational Management*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sj16457/8552>
- Wells, R., & Wells, R. (2021). The Impact and Efficacy of E-Counseling in an Open Distance Learning Environment: A Mixed Method Exploratory Study The Impact and Efficacy of E-Counseling in an Open Distance Learning Environment: A Mixed Method Exploratory Study. *Journal of College Student Psychotherapy*, 00(00), 1–18. <https://doi.org/10.1080/87568225.2021.1924098>